

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend payout ratio* terhadap *Price to Book Value*
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap *Price to Book Value*

B. Obejek dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan Data Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur yang sudah listed atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015 melalui website IDX yaitu <http://www.idx.co.id/> .Tujuan utama dari metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengambil kesimpulan secara generalisasi mengenai Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price Book Value*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015 yang terdiri dari 142 perusahaan. Dari populasi tersebut nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Dalam penelitian ini, dari 142 perusahaan manufaktur yang dijadikan populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *cross section*

**3.1 Tabel Data Cross Section
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.	142
Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(20)
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode 2013-2015.	(40)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan dividen selama tahun 2013– 2015 secara berturut turut	(66)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	16
Jumlah amatan yang diperoleh	48

Sumber data: output SPSS 24, data diolah oleh peneliti, 2017

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

N0	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Sepatu Bata Tbk	BATA
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4	Ekadharma International Tbk	EKAD
5	Gudang Garam Tbk	GGRM
6	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
10	Kalbe Farma Tbk	KBLF
11	Merck Indonesia Tbk	MERK
12	Multi Bintang Indonesia Tbk	SMBR
13	Mayora Indah Tbk	SMCB
14	Nippon Indosari Corporindo Tbk	SMGR
15	Sekar Bumi Tbk	TOTO
16	Sekkar Laut Tbk	TRST

Sumber : Penulis, 2017

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel – variabel yang akan diuji adalah variable dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Faktor Fundamental Perusahaan yang meliputi *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Dividen payout ratio*, Tingkat Pertumbuhan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang merupakan variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas (Sunyoto, 2016 : 24). Variabel dependen sering disebut juga variabel *output*, kriteria, konsekuen, tergantung/terkait, tak bebas atau variabel yang variabilitasnya dipengaruhi

variabel lain yang diberi simbol huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*.

a. Definisi Konseptual

Price to Book Value merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya rasio PBV-nya diatas 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Namun, bagaimanapun juga, *price to book value* ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio *price to book value* ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*

b. Definisi Operasional

Price to Book Value dapat mempermudah investor dalam mengukur tingkat saham yang akan mereka jadikan tempat berinvestasi apakah tingkat harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *price to book value* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Theresia Rosy (2013), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Faktor Fundamental yang meliputi *Dividen payout ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan Tingkat Pertumbuhan. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. ***Return On Asset***

1) Definisi Konseptual

Return On Asset (ROA) Merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh dari total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan dan tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui efektivitas penggunaan total aktiva (*asset*) yang dimiliki.

2) Definisi Operational

Return On Asset menyajikan dasar dasar yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan *return on asset* yang baik. Rasio ini menyediakan suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai semua kegiatan operasi perusahaan. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Putra dan Wirawati (2013) dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih \times 100\%}{Total\ aktiva}$$

b. ***Return on Equity***

1) Definisi Konseptual

Return on Equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham.

2) Definisi Operational

Return on Equity merupakan rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. angka *Return on Equity* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Candra Pami Hemastuti (2014) dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. *Dividen payout ratio*

1) Definisi Konseptual

Dividend payout ratio merupakan suatu rasio yang melihat bagian pendapatan atau persentase dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor atau pemegang saham.

2) Definisi Operasional

Deviden memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran deviden akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran deviden yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Dividend payout ratio* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Wirawati (2008), Secara umum *dividend payout ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \text{Dividend Per Lembar Saham}$$

$$\text{Earning Per Share}$$

d. **Growth (Tingkat Pertumbuhan)**

1) Definisi Konseptual

Growth pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

2) Definisi Operational

Pertumbuhan bagi perusahaan bermanfaat sampai tingkat tertentu tetapi akan berbahaya dan mungkin fatal apabila tingkat tersebut dilampaui. Jadi diperlukan keseimbangan antara laba, aktiva dan pertumbuhan karna setiap ketidakseimbangan diantara faktor faktor ini akan berdampak besar terhadap arus kas. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Growth* dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari Dian Agustia (2012), tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100 \%$$

Keterangan :

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package Social Science*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2013:19), uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini mempunyai tujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data residual normal. Menurut Ghozali (2013:156), dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158): “heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1) Uji Glajser

Uji Glajser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:158). Dasar pengambilan keputusan pada uji Glajser :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi Heteroskedastisitas.

2) Melihat Pola Titik-titik pada Scatterplots Regresi

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) (Priyatno, 2012:165). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$: tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$: terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$: tidak ada kepastian atau

kesimpulan yang pasti. Keterangan :

DW : Hasil perhitungan Durbin Watson Statistik

DU : Nilai Batas Atas (didapat dari tabel)

DL : Nilai Batas Bawah (didapat dari tabel)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bentuk model regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Faktor Fundamental yang meliputi *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Dividen payout ratio*, dan Tingkat Pertumbuhan) terhadap variabel dependen (*Price to Book Value*). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Price to Book Value}$$

A	= Konstanta
$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Dividen payout ratio</i>
X_2	= <i>Return on Equity</i>
X_3	= <i>Return on Asset</i>
X_4	= Tingkat Pertumbuhan
e	= Koefisien Error

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t biasanya digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang di uji adalah :

$H_0: b_1 = 0$ (Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

$H_a: b_1 \neq 0$ (Secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat (Iqbal,2015). Uji F juga bisa dikatakan sebagai uji yang mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok. Dengan bantuan software SPSS, maka akan diketahui nilai probabilitas F hitung. Apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari $\alpha=0,005$ maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.